

KESALAHAN BERBAHASA DALAM ARTIKEL

LUARAN PLP I PRODI PBSI UAD

Oleh Virma Tama Saputra

NIM 2000003080

A. Pengantar

Naskah merupakan tulisan yang didasarkan dengan kemampuan dalam mengeksplorasi ide atau gagasan. Ragam naskah juga dapat berperan sebagai sarana pembelajaran. Mata kuliah penyuntingan tersebut, diajarkan bagaimana cara menyunting sistematika yang perlu diperhatikan dalam suatu naskah seperti buku dan artikel ilmiah. Menyunting ragam naskah memiliki makna (1) menyiapkan naskah siap cetak atau terbit, (2) merencanakan dan mengarahkan penerbitan, dan (3) merakit pita rekaman. Orang yang melakukan seluruh kegiatan menyunting disebut dengan penyunting (Depdiknas dalam Haryadi, 2021). Penyuntingan ragam naskah memiliki makna sebagai suatu proses atau kegiatan sunting-menyunting suatu naskah seperti buku dan artikel ilmiah. Ilmu mengenai penyuntingan ini penting, karena bertujuan untuk menghadirkan naskah yang berkualitas sesuai dengan ejaan, struktur kalimat, dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta tidak memiliki makna yang ambigu terlebih untuk naskah yang berperan sebagai sarana pembelajaran (Oktaviani & Marlina, 2021).

Magang merupakan suatu proses bertahap pada kegiatan seorang pekerja yang belum diangkat secara konsisten sehingga belum mendapat upah (KBBI). Pernyataan lain mengatakan magang adalah suatu proses seseorang untuk belajar mendapatkan pengalaman lebih dari pekerjaan yang ditekuni (Darmawan, 2008). Hal ini berkaitan dengan magang penyuntingan dilaksanakan di kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan selama 2 hari pada tanggal 22-23 November 2023. Magang penyuntingan mahasiswa ikuti dengan berdurasi dari pukul 09.00 s.d, 15.00 WIB. Praktik magang yang dilaksanakan tersebut dengan melakukan proses sunting-menyunting ragam naskah berupa artikel luaran PLP 1 dengan memperhatikan kesalahan dalam berbahasa Indonesia. Setelah melaksanakan praktik magang selama 2 hari, mahasiswa diharuskan untuk membuat laporan luaran untuk mendapatkan sertifikat magang penyuntingan. Luaran tersebut berbentuk artikel hasil kinerja magang penyuntingan yang akan dikonsultasikan untuk disubmit ke *e-prints* UAD. Tujuan magang penyuntingan untuk memahami proses menyunting suatu naskah. Selain itu, kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan teknis yang handal tetapi juga

berkepribadian kuat, siap menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul (Sudaryanto dkk., 2020).



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di kantor Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan (P3K) FKIP UAD pada 22-23 November 2023

B. Pembahasan

Kinerja praktik magang penyuntingan ini bukan sekedar memenuhi kewajiban mata kuliah penyuntingan, tetapi sebagai dorongan untuk melatih pemahaman dan kemampuan terhadap penyempurnaan penulisan ragam naskah yang berkualitas. Sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, akan lebih baik jika dapat menguasai dasar-dasar dan ketentuan penulisan seperti yang sudah dipelajari. Berdasarkan materi dari mata kuliah penyuntingan yang sudah dipelajari, direalisasikan dengan praktik magang dengan bahan yang akan disunting berupa naskah artikel luaran PLP 1.

Kinerja praktik magang penyuntingan yang dilakukan berupa kegiatan memeriksa dan memperbaiki kesalahan pada penulisan artikel luaran PLP 1. Hasil dari menyunting naskah pada artikel PLP 1 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berjudul “Menciptakan Pembelajaran Interaktif Melalui Pertanyaan Pemantik di Kelas VII SMP Muhammadiyah Banguntapan” ditulis oleh Arivianti Destriana dan Dra. Sudarmini, M,Pd. terdapat berbagai macam kesalahan dalam penulisan yang ada pada naskah artikel tersebut berupa ejaan atau tipografi, huruf kapital, dan tanda baca. Dengan demikian, akan dipaparkan terkait kesalahan dalam berbahasa Indonesia pada naskah artikel.

1. Kesalahan Tipografi

Kesalahan tipografi, galat tipografi, atau salah tik adalah kesalahan yang dibuat pada saat proses mengetik. Kesalahan tipografi sangat sering dijumpai oleh setiap orang yang menulis, berikut merupakan data dari kesalahan tipografi. Berikut datanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat bahwa peserta didik kelas VII B **merepon** dengan **antuis** pertanyaan yang **disampaika** oleh guru, walaupun jawabannya ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. **(Data 01)**

Kalimat di atas memiliki beberapa kesalahan tipografi dan kebahasaan Indonesia. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "pesert" seharusnya "peserta" (kesalahan ejaan pada kata "pesert").
- 2) Kata "merepon" seharusnya "merespon" (kesalahan ejaan pada kata "merepon").
- 3) Kata "antuis" seharusnya "antusias" (kesalahan ejaan pada kata "antuis").
- 4) Kata "jawabannya" seharusnya "jawabannya" (kesalahan ejaan pada kata "jawabannya").

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tipografi dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

"Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII B merespon dengan antusias terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh guru, meskipun jawabannya ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai."

Melalui pendidikan akan membantu masyarakat memiliki bekal yang tinggi untuk **memepdalam** wawasan di wawasan luas. Selain itu, tujuan Pendidikan berfungsi meningkatkan **kecerdasa** budi pekerti, kepribadian, dan keterampilan yang unggul untuk mengantarkan peserta didik menggapai cita-cita. **(Data 02)**

Kalimat di atas mengandung beberapa kesalahan tipografi dan kebahasaan Indonesia. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "memepdalam" seharusnya "memperdalam" (kesalahan ejaan pada kata "memepdalam").
- 2) Kata "wawasan di wawasan" seharusnya "wawasan yang luas" atau "wawasan yang mendalam" (repetisi kata "wawasan" yang tidak tepat).
- 3) Kata "kecerdasa" seharusnya "kecerdasan" (kesalahan ejaan pada kata "kecerdasa").

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tipografi dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Melalui pendidikan, masyarakat akan memiliki bekal yang tinggi untuk memperdalam wawasan yang luas. Selain itu, tujuan pendidikan berfungsi meningkatkan kecerdasan, budi pekerti, kepribadian, dan keterampilan yang unggul untuk mengantarkan peserta didik menggapai cita-cita.”

Pada dasarnya, jika seorang guru **mneyampaikan** pembelajaran dengan cara yang monoton dan tidak interaktif, peserta didik akan lebih mudah bosan dan tidak semangat untuk memperhatikan pembelajaran sehingga berdampak terhadap pemahaman peserta didik dalam menerima materi. **(Data 03)**

Kalimat di atas memiliki beberapa kesalahan tipografi dan kebahasaan Indonesia. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "mneyampaikan" seharusnya "menyampaikan" (kesalahan ejaan pada kata "mneyampaikan").

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tipografi dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Pada dasarnya, jika seorang guru menyampaikan pembelajaran dengan cara yang monoton dan tidak interaktif, peserta didik akan lebih mudah bosan dan tidak semangat untuk memperhatikan pembelajaran sehingga berdampak terhadap pemahaman peserta didik dalam menerima materi.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat **diketahuii** bahwa metode **deskripsi** merupakan suatu penulisan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan peristiwa yang dialami subjek penulis, misalnya perilaku, kinerja, motivasi, dan tindakan. **(Data 04)**

Kalimat di atas tidak memiliki kesalahan tipografi yang signifikan, namun ada beberapa kesalahan kebahasaan yang perlu diperbaiki. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "deskripsi" seharusnya "deskripsi" (kesalahan ejaan pada kata "deskripsi").
- 2) Kata "diketahuii" seharusnya "diketahui" (kesalahan ejaan pada kata "diketahuii").

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tipografi dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa metode deskripsi merupakan suatu penulisan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan

peristiwa yang dialami subjek penulis, misalnya perilaku, kinerja, motivasi, dan tindakan.”

Pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi dilaksanakan pada **tanggan** 9 Agustus 2023 di ruang kelas VII B SMP Muhammadiyah Banguntapan pada pukul **08.-35** s.d **10.55**. (**Data 05**)

Kalimat di atas memiliki beberapa kesalahan tipografi dan kebahasaan Indonesia. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "tanggan" seharusnya "tanggal" (kesalahan ejaan pada kata "tanggan").
- 2) Kata "pukul 08.-35 s.d 10.55" seharusnya "pukul 08.35 s.d. 10.55" atau "pukul 08.35 hingga 10.55" (kesalahan penulisan tanda titik pada jam).

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tipografi dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023 di ruang kelas VII B SMP Muhammadiyah Banguntapan, pada pukul 08.35 s.d 10.55.”

Sebelum pembelajaran dimulai guru memastikan ruang kelas dalam keadaan bersih supaya memberikan kesan nyaman saat digunakan untuk belajar, kemudian guru memastikan pakaian peserta didik rapi, setelah itu guru meminta peserta didik untuk **meyiapan** alat tulis dan buku sumber belajar yaitu LKS Bahasa Indonesia Kelas VII Semester 1. (**Data 06**)

Kalimat di atas hampir bebas dari kesalahan tipografi, tetapi terdapat beberapa kesalahan kebahasaan yang perlu diperbaiki. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "meyiapan" seharusnya "menyiapkan" (kesalahan ejaan pada kata "meiyiapan").

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tipografi dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Sebelum pembelajaran dimulai guru memastikan ruang kelas dalam keadaan bersih supaya memberikan kesan nyaman saat digunakan untuk belajar, kemudian guru memastikan pakaian peserta didik rapi, setelah itu guru meminta peserta didik untuk menyiapkan alat tulis dan buku sumber belajar yaitu LKS Bahasa Indonesia Kelas VII Semester 1.”

Suasana sebelum **pemeblajaran** dimulai terkesan cukup aktif, para peserta didik banyak melakukan interaksi dengan guru maupun teman. (**Data 07**)

Kalimat di atas memiliki sedikit kesalahan tipografi dan kebahasaan. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "pemeblajaran" seharusnya "pembelajaran" (kesalahan ejaan pada kata "pemeblajaran").

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tipografi dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Suasana sebelum pembelajaran dimulai terkesan cukup aktif, para peserta didik banyak melakukan interaksi dengan guru maupun teman.”

Jawaban yang disampaikan peserta didik cukup **bervariatid**, walaupun ada jawaban yang kurang tepat namun setidaknya peserta didik sudah berani **mengemaukakan** pendapat atas dasar pemikirannya sendiri. **(Data 08)**

Kalimat di atas hampir bebas dari kesalahan tipografi, namun ada beberapa aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "bervariatid" seharusnya "bervariatif" (kesalahan ejaan pada kata "bervariatid").
- 2) Kata "mengemaukakan" seharusnya "mengemukakan" (kesalahan ejaan pada kata "mengemaukakan").

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tipografi dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Jawaban yang disampaikan peserta didik cukup bervariatif, walaupun ada jawaban yang kurang tepat namun setidaknya peserta didik sudah berani mengemukakan pendapat atas dasar pemikirannya sendiri.”

Hal ini juga sejalan dengan yang dinyatakan Suparlan (2009:70) bahwa **blajar** dikatakan **efetif apabila** menghasilkan apa yang dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran yang harus dicapai. **(Data 09)**

Kalimat di atas mengandung beberapa kesalahan tipografi dan kebahasaan Indonesia. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "blajar" seharusnya "belajar" (kesalahan ejaan pada kata "blajar").
- 2) Kata "efetif" seharusnya "efektif" (kesalahan ejaan pada kata "efetif").
- 3) Kata "apabla" seharusnya "apabila" (kesalahan ejaan pada kata "apabla").

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tipografi dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Hal ini juga sejalan dengan yang dinyatakan Suparlan (2009:70) bahwa belajar dikatakan efektif apabila menghasilkan apa yang dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran yang harus dicapai.”

Diakhir pembelajaran, guru **memnanyakan** kepada peserta didik mengenai benda kesukaan atau kesayangan, peserta didik **dnegan antusias menjawab** berbagai macam-macam benda yang dimilikinya. **(Data 10)**

Kalimat di atas mengandung beberapa kesalahan tipografi dan kebahasaan Indonesia. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "memnanyakan" seharusnya "menanyakan" (kesalahan ejaan pada kata "memnanyakan").
- 2) Kata "dnegan" seharusnya "dengan" (kesalahan ejaan pada kata "dnegan").
- 3) Kata "antusias" seharusnya "antusias" (kesalahan ejaan pada kata "antusias").
- 4) Kata "menjawab" seharusnya "menjawab" (kesalahan ejaan pada kata "menjawab").

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tipografi dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Di akhir pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik mengenai benda kesukaan atau kesayangan. Peserta didik dengan antusias menjawab berbagai macam-macam benda yang dimilikinya.”

Pemberian tugas ini bertujuan untuk meningkatkan **kreatifitas** peserta didik dalam menguraikan benda kesukaan yang dimilikinya melalui penalaran yang kritis, kemudian juga melatih peserta didik **memepersiapkan** rasa percaya diri **pda** saat presentasi. **(Data 11)**

Kalimat di atas mengandung beberapa kesalahan tipografi dan kebahasaan Indonesia. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "kreatifitas" seharusnya "kreativitas" (kesalahan ejaan pada kata "kreatifitas").
- 2) Kata "memepersiapkan" seharusnya "mempersiapkan" (kesalahan ejaan pada kata "memepersiapkan").
- 3) Kata "pda" seharusnya "pada" (kesalahan ejaan pada kata "pda").

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tipografi dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Pemberian tugas ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menguraikan benda kesukaan yang dimilikinya melalui penalaran yang kritis, kemudian juga melatih peserta didik mempersiapkan rasa percaya diri pada saat presentasi”

2. Kesalahan Tanda Baca Spasi

Penggunaan pertanyaan pemantik lebih berpengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis dan **kemandirianpada** peserta didik di SMP Muhammadiyah **Banguntapann** kelas VII. (Data 01)

Kalimat di atas mengandung kesalahan spasi dan tipografi. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "kemandirianpada" seharusnya dipisahkan menjadi "kemandirian pada" (kesalahan spasi pada kata "kemandirianpada").
- 2) Terdapat kesalahan penulisan kata "SMP Muhammadiyah Banguntapann" yang seharusnya "SMP Muhammadiyah Banguntapan".

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tipografi dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Penggunaan pertanyaan pemantik lebih berpengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis dan kemandirian pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Banguntapan kelas VII.”

3. Kesalahan Tanda Baca Koma

Selain itu peserta didik juga mengalami perubahan proses dan strategi pembelajaran, maka disinilah tugas guru dapat menghidupkan suasana yang aktif, inovatif, kritis dan kreatif. (Data 01)

Kalimat di atas memiliki kesalahan tanda baca koma. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Setelah kata "inovatif" seharusnya ada tanda baca koma (,). Kesalahan ini membuat keterangan "kritis dan kreatif" menjadi terhubung langsung dengan kata "inovatif," sehingga kejelasan struktur kalimat terpengaruh.

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara tanda baca koma dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut

“Selain itu, peserta didik juga mengalami perubahan proses dan strategi pembelajaran, maka, disinilah tugas guru dapat menghidupkan suasana yang aktif, inovatif, kritis, dan kreatif.”

4. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Salah satu misi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP **muhammadiyah** Banguntapan adalah *melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatis, kreatif, dan menyenangkan.* (Data 01)

Kalimat di atas mengandung kesalahan penggunaan huruf kapital. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "SMP muhammadiyah Banguntapan" seharusnya "SMP Muhammadiyah Banguntapan" (kesalahan huruf kapital pada kata "muhammadiyah").

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara huruf kapital dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Salah satu misi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Banguntapan adalah *melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.*”

Dari pernyataan salah satu misi di SMP Muhammadiyah **banguntapan** tersebut sudah cukup sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B. **(Data 02)**

Kalimat di atas mengandung kesalahan penggunaan huruf kapital. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Kata "banguntapan" seharusnya "Banguntapan" (kesalahan huruf kapital pada kata "banguntapan").

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara huruf kapital dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Dari pernyataan salah satu misi di SMP Muhammadiyah Banguntapan tersebut sudah cukup sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII B.”

Berikut pertanyaan pemantik dan respon peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII B **Smp** Muhammadiyah Banguntapan pada materi teks deskripsi. **(Data 03)**

Kalimat di atas mengandung kesalahan penggunaan huruf kapital. Berikut adalah analisis dan deskripsi kesalahan tersebut.

- 1) Huruf kapital yang digunakan pada kata "Bahasa Indonesia" dan "Smp Muhammadiyah Banguntapan" seharusnya menjadi huruf kecil, kecuali jika digunakan sebagai awal kalimat.

Berdasarkan analisis tersebut, paragraf yang benar secara huruf kapital dan kebahasaan Indonesia dapat dirumuskan ulang sebagai berikut.

“Berikut pertanyaan pemantik dan respon peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII B SMP Muhammadiyah Banguntapan pada materi teks deskripsi.”

C. Penutup

Dalam kesimpulannya, praktik magang penyuntingan di Pusat Pengembangan Profesi Kependidikan FKIP UAD memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kemampuan mahasiswa dalam menyunting naskah. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori penyuntingan tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik. Sebagai hasil akhir, mahasiswa diharuskan membuat laporan luaran sebagai bukti keberhasilan magang dan sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat magang penyuntingan. Magang ini telah memberikan tambahan nilai dan keterampilan bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia profesional, terutama dalam bidang penyuntingan naskah.

Berdasarkan hasil kinerja mahasiswa untuk menerapkan ilmu penyuntingan kedalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa meneliti artikel PLP 1 untuk memahami dan menganalisis kesalahan dalam berbahasa Indonesia. Dengan demikian, ditemukan kesalahan tipografi, ejaan, dan kebahasaan Indonesia dalam artikel PLP yang diteliti. Mahasiswa harus memperhatikan dengan seksama agar naskah yang disunting menjadi lebih berkualitas. Tujuan magang penyuntingan ini tidak hanya terbatas pada pemahaman proses menyunting naskah, tetapi juga sejalan dengan tujuan menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan teknis dan berkepribadian kuat. Selain kesalahan tipografi, pembahasan juga menyoroti kesalahan dalam penggunaan tanda baca, kebahasaan Indonesia, dan penggunaan huruf kapital. Mahasiswa dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik terkait dengan aturan penulisan yang benar dalam bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Haryadi. (2021). *Keredaksian dan Penyuntingan*. Tunas Gemilang Press.
- Darmawan, D. (2008). Variabel Semangat Kerja dan Indikator Pengukurannya. *Jurnal Kewirausahaan*, 2(1), pp-43.
- Oktaviani, R., & Marlina, N. L. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 85–92. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.11771>